

**Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Budidaya Tanaman Organik Di Gampong
Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh**

Putri Depiana

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

(email: 200405031@student.ar-raniry.ac.id.)

Abstract

Community empowerment can be done through the agricultural and plantation sectors. In Aceh, especially in Gampong Lambhuk, one of the implementations of community empowerment is through an organic plant cultivation program. This research aims to determine the model of community empowerment through an organic plant cultivation program and its impact on improving social welfare in Gampong Lambhuk, Ulee Kareng District, Banda Aceh City. This research method uses a qualitative approach with descriptive research type. Data collection techniques are carried out through interviews, observation and documentation. The research results show that the community empowerment model through an organic plant cultivation program in Gampong Lambhuk, Ulee Kareng District, Banda Aceh City is a participatory model that involves the local community and does not involve outside parties, both in terms of program planning, implementation and the evaluation stages of the activities carried out. The impact of the organic plant cultivation program on improving social welfare in Gampong Lambhuk, Ulee Kareng District, Banda Aceh City is in the form of community health aspects with the availability of healthy and nutritious food, which can help the community to maintain their health. Another impact can be reducing air and air pollution due to the use of pesticides and synthetic fertilizers.

Keywords:

Empowerment; Community; Organic Plant Cultivation

Pendahuluan

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu tugas penting yang harus dilaksanakan oleh pemerintah daerah yang diatur dalam Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang menyebutkan bahwa, pemberdayaan masyarakat adalah salah satu upaya pemerintah dalam pengembangan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan potensi yang ada. Peran pemerintah dalam hal ini, melalui penetapan kebijakan, pelaksanaan kegiatan, serta pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa. Pemberdayaan masyarakat sendiri mencakup aspek yang sangat luas meliputi aspek sosial, budaya, ekonomi dan politik. Adanya pemberdayaan masyarakat-masyarakat dimaksudkan untuk mencapai dan meningkatkan kesejahteraan sosial suatu kelompok masyarakat yang dikhususkan pada masyarakat desa. Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial menjelaskan bahwa kesejahteraan sosial merupakan suatu kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Fungsi sosial mengacu pada cara-cara masyarakat bertingkah laku atau melakukan tugas-tugas kehidupan dalam memenuhi kebutuhan hidup individu, keluarga, masyarakat. Salah satu potensi yang dapat dioptimalkan dalam pemberdayaan masyarakat di Indonesia khususnya di Aceh adalah potensi dari sektor pertanian. Kesejahteraan masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat sendiri dapat dilihat melalui kecukupan sandang, pangan, papan, pendidikan, kemudian akses yang didapat, kesadaran kritis, partisipasi serta kontrol yang dimiliki. Indikator tersebut juga menjadi salah satu indikator dalam melihat hasil dari sebuah program pemberdayaan masyarakat.

Begitu pula yang terlihat di dalam masyarakat Gampong Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. Sekalipun gampong ini berada dalam wilayah ibu Kota Provinsi Aceh,

namun tidak semua masyarakat sudah baik ekonominya. Oleh karena itu, masyarakat dan aparaturnya melalui program pemberdayaan melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kehidupan sosial ekonomi masyarakatnya. Salah satu program pemberdayaan masyarakat yang dijalankan di Gampong Lambhuk ialah program budidaya tanaman organik. Berdasarkan keterangan Nurabaiti pengelola budidaya tanaman organik di Gampong Lambuk bahwa kegiatan ini dilakukan oleh ibu-ibu PKK dalam menanam tanaman organik dengan pendanaan dari Anggaran Pendapatan Belanja Aceh (APBA). Program budidaya tanaman organik sudah dijalankan pada tahun 2019 sampai sekarang, dalam hal ini pihak PKK dapat mempromosikan pertanian organik sebagai alternatif yang ramah lingkungan dan sehat untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang pangan yang aman bermutu bergizi bagi konsumsi masyarakat. Menariknya kajian terkait pemberdayaan masyarakat melalui program budidaya tanaman organik di Gampong Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh ini untuk dikaji karena program ini hanya diberikan dan dijalankan oleh kalangan ibu-ibu yang dalam pengelolaan program tersebut terlihat kuatnya partisipasi sesama anggota kelompok bahkan tanpa melibatkan pihak laki-laki secara khusus.

Rumusan masalahnya ialah: Bagaimana model pemberdayaan masyarakat melalui program budidaya tanaman organik di Gampong Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh? Dengan tujuan untuk mengetahui model pemberdayaan masyarakat melalui program budidaya tanaman organik di Gampong Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh.

Kajian Pustaka

Penelitian ditulis oleh Citra, dkk berjudul “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Program Budidaya Tanaman Sayur Mayur Sehat di Kampung Tematik Kota Bengkulu*”. Hasil penelitian menunjukkan keberhasilan pemberdayaan

masyarakat berpartisipasi dalam pengembangan kampung tematik seperti memberikan gagasan, ide atau bisa disebut buah pikir selanjutnya berpartisipasi dalam bentuk tenaga dengan masyarakat ikut dalam kegiatan seperti gotong royong untuk pengelolaan perkebunan sayur mayur sehat, berpartisipasi dalam bentuk harta benda masyarakat dengan sukarela mengeluarkan uang dan partisipasi masyarakat keterampilan dan kemahiran. Dilaksanakan pengawasan seperti pemilihan bibit sayuran, proses penanaman hingga pengawasan sampai dipasarkan. Adapun faktor yang terdapat pada program pemberdayaan masyarakat melalui partisipasi masyarakat di kampung tematik seperti faktor kondisi lingkungan dan faktor sumber daya.

Penelitian ditulis oleh Gunawan, dkk berjudul "*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Kampung Sayur Organik Desa di Desa Ngemplak Sutan, Kelurahan Mojosongo, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pemberdayaan melalui Kampung Sayur Organik di Desa Ngemplak masih belum maksimal hal ini dikarenakan akses yang belum sesuai, kesadaran kritis dari masyarakat yang masih kurang, dan partisipasi yang masih kurang. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pemberdayaan tersebut yaitu: kondisi lingkungan yang mendukung, sumber daya manusia yang tidak merata dalam mendapatkan edukasi, dan karakteristik dan agen pelaksana yang tidak maksimal dalam memberikan pelatihan dan edukasi.

Penelitian ditulis oleh Ridwan, dkk berjudul "*Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Pertanian Organik Pada Lahan Sawah Tadah Hujan di Desa Bila Kecamatan Dua Pitule Kabupaten Sidrap*". Penelitian ini menjelaskan bahwa kegiatan program pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan pertanian organik pada lahan sawah tadah hujan secara umum berlangsung dengan baik dan mendapat antusiasme masyarakat. Dengan adanya kegiatan penyuluhan dan pelatihan pada program ini, terjadi

peningkatan pengetahuan dan wawasan masyarakat mitra terkait pertanian organik serta pembuatan POC dan Pestisida nabati.

1. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang mendapat awalan ber- menjadi kata “berdaya” artinya memiliki atau mempunyai daya. Daya artinya kekuatan, berdaya memiliki arti kekuatan. Kata “berdaya” apabila diberi awalan pe- dengan mendapat sisipan -m- dan akhiran-an menjadi “pemberdayaan” artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai kekuatan. Kata “pemberdayaan” adalah terjemahan dari bahasa Inggris “*empowerment*”, pemberdayaan berasal dari kata dasar “*power*” yang berarti kekuatan berbuat, mencapai, melakukan atau memungkinkan. Awalan “em” pemberdayaan dapat berarti kekuatan dalam diri manusia, suatu sumber kreativitas.

Secara konseptual pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata *power* (kekuasaan atau keberdayaan). Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang. Khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam: (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*) dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan; (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Menurut beberapa pakar yang terdapat dalam buku Edi Suharto, menggunakan definisi pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan. Menurut Jim Ife dalam membangun masyarakat memberdayakan rakyat, pemberdayaan bertujuan

untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung. Masih dalam buku tersebut, Pearson mengatakan bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam mengontrol dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Sedangkan menurut Swift dan Levin dalam membangun masyarakat Memberdayakan Masyarakat, pemberdayaan menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial.

Berdasarkan definisi pemberdayaan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok rentan dan lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan, sehingga mereka memiliki keberdayaan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara fisik, ekonomi, maupun sosial seperti: kepercayaan diri, maupun menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

2. Model-Model Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Yefni dalam jurnal masyarakat madani dengan judul Analisis Model Pemberdayaan Masyarakat menyatakan bahwa model pemberdayaan dibagi menjadi tiga, yaitu:

a. Model Pemberdayaan Sentralisasi

Model pemberdayaan sentralisasi adalah model pemberdayaan yang segala kegiatannya telah dibuat oleh orang luar (bukan masyarakat setempat), mulai dari

perencanaan program sampai pelaksanaan program telah dibuat, sehingga masyarakat menjadi pasif. Kepasifan masyarakat inilah yang mengakibatkan ketidak efektifan model pemberdayaan ini, karena kebutuhan masyarakat tidak sesuai dengan program kegiatan yang dilaksanakan.

b. Model Pemberdayaan *Community Development*

Model pemberdayaan yang bersifat *community development* adalah model pemberdayaan dengan mengembangkan potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia atau keduanya, dengan mengadakan penyuluhan, pelatihan, magang, *study banding* dan lain sebagainya. Pemberdayaan ini membutuhkan fasilitator (orang luar) sebagai orang yang memfasilitasi kebutuhan masyarakat sehingga program kegiatannya dapat berjalan dengan baik dan efektif dan juga menghasilkan masyarakat yang mandiri.

c. Model Pemberdayaan Partisipatif

Model pemberdayaan partisipatif adalah model pemberdayaan yang kesadaran masyarakat, perencanaan program, pelaksanaan program sampai evaluasi program dilakukan oleh masyarakat itu sendiri (tidak melibatkan orang luar). Partisipasi masyarakat sangat penting bagi terlaksananya pemberdayaan ini, sehingga pemilihan kepemimpinan sangat penting untuk bisa memupuk partisipasi masyarakat.

3. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Ekonomi adalah aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi barang dan jasa. Ekonomi secara umum atau secara khusus adalah aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Ekonomi juga dikatakan sebagai ilmu yang menerangkan cara-cara menghasilkan, mengedarkan, membagi serta memakai barang dan jasa dalam masyarakat sehingga kebutuhan materi

masyarakat dapat terpenuhi sebaik-baiknya. Kegiatan ekonomi dalam masyarakat adalah mengatur urusan harta kekayaan baik yang menyangkut kepemilikan, pengembangan maupun distribusi.

Manusia hidup dalam suatu kelompok yang membentuk suatu sistem. Sistem secara sederhana dapat diartikan sebagai interaksi, kaitan, atau hubungan dari unsur-unsur yang lebih kecil membentuk satuan yang lebih besar dan kompleks sifatnya. Dengan demikian sistem ekonomi adalah interaksi dari unit-unit yang kecil (para konsumen dan produsen) ke dalam unit ekonomi yang lebih besar disuatu wilayah tertentu.

Adapun ekonomi masyarakat adalah sistem ekonomi yang berbasis pada kekuatan ekonomi masyarakat. Dimana ekonomi masyarakat sendiri adalah sebagian kegiatan ekonomi atau usaha yang dilakukan masyarakat kebanyakan yang dengan cara swadaya mengelola sumber daya ekonomi apa saja yang dapat diusahakan, yang selanjutnya disebut sebagai Usaha Kecil dan Menengah (UKM) terutama meliputi sektor pertanian, perkebunan, peternakan, kerajinan, makanan dan sebagainya. Tujuan dari perekonomian adalah untuk mensejahterakan dan memenuhi kebutuhan hidup masyarakat, serta mencapai kemudahan dan kepuasan. Dengan terpenuhinya kebutuhan masyarakat maka akan tercipta kesejahteraan kelangsungan hidup yang produktif.

Menurut Iffé pengembangan ekonomi masyarakat merupakan upaya merelokasikan aktivitas ekonomi dalam masyarakat agar dapat mendapatkan keuntungan bagi masyarakat dan untuk merevitalisasi masyarakat serta untuk memperbaiki kualitas kehidupan. Sedangkan menurut Kartasmita pengembangan ekonomi masyarakat adalah pembangunan yang bertumpu pada pertumbuhan yang dihasilkan oleh upaya pemerataan, penekanan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Maka dengan demikian yang dimaksud dengan pengembangan ekonomi masyarakat adalah upaya atau metode dalam menjalankan aktivitas ekonomi guna pemenuhan kebutuhan masyarakat secara individu dan kelompok demi terciptanya kesejahteraan masyarakat. Strategi efektif dalam merealisasikan pengembangan ekonomi masyarakat adalah dengan cara memberdayakan masyarakat melalui pemberian penguatan, kemampuan, pengetahuan dalam mengelola asset yang ada di dalam masyarakat agar tercapainya kondisi sosial ekonomi masyarakat yang tinggi.

Pelaksanaan kegiatan pengembangan ekonomi akan berhasil apabila strategi yang mendasarinya sesuai dengan kondisi masyarakat sasaran yang bersangkutan. Pengembangan ekonomi terdapat beberapa macam, strategi yang digunakan dalam pengembangan masyarakat antara lain:

- 1) *Direct Contact* (bertatap muka langsung dengan sasaran): Metode ini adalah dengan menyampaikan ide khusus dan berfikir untuk memecahkan masalah. Metode ini dipandang dapat merangsang minat masyarakat terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat dan menjadikan mereka berfikir bahwa hal ini amat baik kalau mereka sendiri yang memikirkan dan memecahkan masalah yang mereka hadapi.
- 2) *Demonstrasi Hasil* yaitu masyarakat mengerjakan apa yang mereka kerjakan dengan cara-cara yang mereka kerjakan. Hasil yang diharapkan akan dicapai apabila masyarakat mengikuti cara-cara yang lama yang mereka kuasai.
- 3) *Demonstrasi proses* adalah memperlihatkan kepada orang lain bagaimana memperkembangkan sesuatu yang mereka kerjakan sekarang atau mengajari mereka menggunakan sesuatu alat baru.

- 4) Paksaan sosial adalah suatu strategi yang dengan cara-cara tertentu menciptakan suatu situasi yang terpaksa agar orang bersedia melakukan tindakan sesuai dengan yang dikehendaki.

Selain strategi di atas, ada strategi pendekatan konservatif yang berupaya mengembangkan aktivitas ekonomi masyarakat sebagian besar dalam parameter konvensional. Adapun yang dapat dilakukan dalam pengembangan ekonomi konservatif adalah melalui:

Pertama, menarik industri. Pendekatan ini berupaya menemukan cara-cara baru yang membuat masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam ekonomi mainstream dengan cara menghimpun inisiatif. Pendekatan ini mencoba menarik industri baru ke wilayah lokal dengan memberikan lingkungan bagus untuk berinvestasi. Kedua, memulai industri lokal. Pendekatan ini melibatkan pemanfaatan kekayaan sumber daya lokal, bakat, minat dan keahlian serta penafsiran keuntungan-keuntungan alam dari lokalitas tertentu dan kemudian memutuskan apa jenis industri baru yang akan berhasil. Ketiga, pariwisata. Mempromosikan pariwisata menjadi alternatif yang menarik, pariwisata akan menjadi sumber daya yang potensial yang dapat mendatangkan penghasilan, dan juga sebagai industri bersih yang tidak menimbulkan polusi serta dapat mendukung terbukanya tenaga kerja.

Pengembangan ekonomi masyarakat juga merupakan proses pengelolaan potensi Desa yang dimobilisasi masyarakat setempat. Proses pengelolaan potensi juga harus dilakukan dengan perencanaan dan strategi yang matang, karena proses tersebut mengkombinasikan sumber daya manusia dan alam sehingga tercipta kesinambungan dalam mengatasi permasalahan masyarakat dan masalah Desa lainnya. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pengembangan dan pemberdayaan ekonomi adalah sebagai berikut:

- 1) Pelatihan usaha, melalui pelatihan masyarakat diberikan pemahaman terhadap konsep-konsep usaha dengan segala macam seluk beluk yang ada didalamnya dengan tujuan meningkatkan produktivitas, perbaikan mutu dan nilai tambah produk serta perbaikan manajemen untuk meningkatkan efisiensi usaha dengan pengembangan jejaringan kemitraan.
- 2) Pemagangan, dalam bidang usaha diartikan sebagai pengenalan terhadap realitas usaha secara intens dan empirik.
- 3) Penyusunan proposal, sebagai acuan dan target perkembangan usaha. Melalui penyusunan proposal dapat memungkinkan terjalin kerjasama dengan berbagai lembaga perekonomian.
- 4) Permodalan, yang merupakan salah satu faktor penting dalam dunia usaha, tetapi bukan yang terpenting. Untuk mendapatkan permodalan yang stabil diperlukan kerjasama dengan pihak lembaga keuangan yang disalurkan melalui kemitraan usaha lainnya.
- 5) Jaringan bisnis, sebagai upaya konsistensi, keberlanjutan usaha yang akan dilaksanakan.

4. Budidaya Tanaman Organik

Budidaya merupakan usaha untuk melestarikan tanaman maupun hewan agar nantinya memperoleh hasil yang dapat dimanfaatkan dan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia di muka bumi ini yang disusun secara terencana untuk dapat mengembangbiakan dan memelihara baik tanaman maupun hewan serta proses pembiakan tersebut dapat dilakukan baik oleh petani maupun peternak. Sedangkan pengertian budidaya. Menurut Sunjian adalah pengembangan pada pertanian yang dapat dilakukan oleh masyarakat, bisa dilakukan secara kelompok maupun secara

individu untuk memperoleh hasil pertanian yang berguna untuk memenuhi kebutuhan hidup umat manusia.

Budidaya tanaman organik adalah teknik budidaya pertanian yang mengandalkan bahan-bahan alami tanpa bahan-bahan kimia sintesis. Tujuan utama pertanian organik adalah menyediakan produk pertanian bahan pangan yang aman bagi kesehatan produsen dan konsumen serta tidak merusak lingkungan. Produk organik adalah produk (hasil tanaman/ternak yang diproduksi melalui praktek-praktek yang secara ekologi, sosial ekonomi berkelanjutan, dan mutunya baik (nilai gizi dan keamanan terhadap racun terjamin). Oleh karena itu pertanian organik tidak berarti hanya meninggalkan praktek pemberian bahan non organik, tetapi juga harus memperhatikan cara-cara budidaya lain, misalnya pengendalian erosi, penyiangan pemupukan, pengendalian hama dengan bahan-bahan organik atau non organik yang diizinkan.

Metodelogi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pada pendekatan kualitatif dikarenakan data hasil penelitian terkait pemberdayaan masyarakat melalui program budidaya tanaman organik di Gampong Lambhuk Kecamatan Ullelel Kareng Kota Banda Aceh yang didapatkan berupa hasil deskriptif dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berbentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka. Subjek dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sampel yang ditetapkan secara sengaja oleh peneliti yang terdiri dari 11 informan. Pengumpulan data dilakukan dengan 3 teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil Penelitian

Hasil analisa penulis terhadap temuan penelitian ini dapat dijelaskan bahwa model pemberdayaan masyarakat melalui program budidaya tanaman organik di Gampong Lambhuk Kecamatan Ullelel Kareng Kota Banda Aceh adalah model partisipatif. Yefni mengemukakan bahwa model pemberdayaan partisipatif adalah model pemberdayaan yang penyadaran masyarakat, perencanaan program, pelaksanaan program sampai evaluasi program dilakukan oleh masyarakat itu sendiri (tidak melibatkan orang luar). Partisipasi masyarakat sangat penting bagi terlaksananya pemberdayaan ini, sehingga pemilihan kepengurusan sangat penting untuk bisa memupuk partisipasi masyarakat.

Pelaksanaan program budidaya tanaman organik di Gampong Lambhuk Kecamatan Ullelel Kareng Kota Banda Aceh dilakukan secara partisipasi masyarakat setempat. Artinya yang hanya melibatkan masyarakat setempat dan tidak melibatkan pihak luar, baik dalam hal perencanaan program, pelaksanaan hingga tahapan evaluasi kegiatan yang dilakukan. Hal ini senada dengan teori yang dikemukakan pada Bab II penelitian ini terkait dengan model pemberdayaan masyarakat dimana salah satunya adalah pemberdayaan masyarakat secara partisipatif yaitu model pemberdayaan yang memberikan pemahaman dan penyadaran kepada masyarakat dimana perencanaan program, pelaksanaan program sampai evaluasi program dilakukan oleh masyarakat itu sendiri (tidak melibatkan orang luar). Partisipasi masyarakat sangat penting bagi terlaksananya pemberdayaan ini, sehingga pemilihan kepengurusan sangat penting untuk bisa memupuk partisipasi masyarakat.

Panen Kelompok Wanita Tani (KWT) Bijeh dan Keumang Perkarangan Pangan Lestari (P2L) Gampong Lambhuk Kecamatan Ullelel Kareng Kota Banda Aceh dalam rangka meningkatkan ketersediaan pangan secara mandiri ini terselenggara berdasarkan amanah Undang-undang Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan bahwa Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan,

dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan pembuatan makanan atau minuman. Perkarangan Pangan Lestari (P2L) bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang pangan yang aman bermutu bergizi bagi konsumsi masyarakat.

Program budidaya tanaman organik terkait Lembaga Bina Masyarakat (LBM) seperti yang dilakukan oleh Ibu-Ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) karena memiliki beberapa keunggulan yang relevan dengan kebutuhan dan kekhususan mereka. Pemberdayaan masyarakat melalui tanaman organik di Gampong Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh bahwa mampu memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat setempat. Mulai dari peningkatan kesehatan melalui konsumsi produk organik yang lebih sehat, hingga program ini juga memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk belajar dan mengembangkan keterampilan baru dalam bercocok tanam secara organik. Dengan demikian, memilih program budidaya tanaman organik yang dilakukan oleh Ibu-Ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) tidak hanya mendukung kesehatan dan lingkungan, tetapi juga mempromosikan kemandirian ekonomi dan pemberdayaan komunitas secara keseluruhan.

Kesimpulan

Model pemberdayaan masyarakat melalui program budidaya tanaman organik di Gampong Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh adalah model partisipatif yang hanya melibatkan masyarakat setempat dan tidak melibatkan pihak luar, baik dalam hal perencanaan program, pelaksanaan hingga tahapan evaluasi kegiatan yang dilakukan.

Saran

1. Kepada aparaturnya Gampong Lambhuk agar terus mendukung segala kegiatan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui program strategis, salah satunya ialah program budi daya tanaman organik yang sudah dijalankan.
2. Kepada kelompok pelaksana program tanaman organik agar terus meningkatkan kompetensi dalam mengembangkan tanaman organik yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Gampong Lambhuk ke arah yang lebih baik.
3. Kepada masyarakat, agar ikut berpartisipasi dalam mensukseskan program budi daya tanaman organik untuk kepentingan kesejahteraan masyarakat setempat.

Referensi

Buku:

- Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2019.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2011.
- Eldi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Danpekerja Sosial*, Bandung: Ptevika Aditam, 2015.
- Faisal Sanafiah, *Format-Format Penelitian Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017.
- Ginanjari Kartasasmita, *Pembangunan untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, Jakarta: Cides, 2016.
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada Press. 2017.
- Jim ife Frank *Tesoriere, Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi: Community Development*, terj. Sastrawan Manulang dkk, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Lili Baridi, Muhammad Zein, M. Hudri, *Zakat dan Wirausaha*, Jakarta: CED, 2018.
- M. Sholahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017.
- Rosmedi Dan Riza Risyanti, *Pemberdayaan Masyarakat*, Sumedang: Alqaprit Jatinegoro, 2016.

Sumaryadi, *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: Penerbit Citra Utama, 2015.

Sunjian, *Budidaya Tanaman Perkebunan*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Supriyati Istiqamah, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, Bandar Lampung: Fakultas Dakwah, 2018.

Sutanto, *Penerapan Pertanian Organik Pemasarakatan dan. Pengembangannya*. Jakarta: Kanisius, 2012.

Toto Mardikanto, Poerwowo Soeboto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Jurnal:

Citra, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Program Budidaya Tanaman Sayur Mayur Sehat di Kampung Tematik Kota Bengkulu*. Jurnal Pendidikan Untuk Semua Volume 6 Number 1, 2022.

Niko Satya Gunawan, Nina Widowati dan Maesaroh, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Kampung Sayur Organik Desa di Desa Ngemplak Sutan, Kelurahan Mojosongo, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta*, Jurnal Kesejahteraan Masyarakat Vol 2 No 3 (2021).

Ridwan, dkk, *Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Pertanian Organik Pada Lahan Sawah Tadah Hujan di Desa Bila Kecamatan Dula Pitule Kabupaten Sidrap*, Jurnal Dinamika Pengabdian Vol. 4 No. 2 2019.

Yefni, Analisis Model Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Masyarakat Madani*, Vol. 3 No.2 (2018).

Skripsi:

Gunawan, dkk, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Kampung Sayur Organik Desa di Desa Ngemplak Sutan, Kelurahan Mojosongo, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta*, Semarang: Universitas Diponegoro, 2018.

Peraturan Perundang-Undangan:

Pasal 1 Ayat 1 Undang-undang Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan.

Pasal 18 Ayat 6 Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial.